

ABSTRAK

Kota Tangerang dihuni oleh beberapa suku, seperti suku Tionghoa, Banten, Betawi, Sunda, Jawa, Batak, dsb. Terdapat suatu kawasan kecil yang penduduknya didominasi oleh Suku Tionghoa, maka koridor jalan rumah-rumah yang mereka tempati biasa disebut Pecinan, dimana memiliki ukiran dan bentuk yang sudah menjadi ciri khasnya. Keunikan dan keistimewaan kawasan Pecinan di Kota Lama Tangerang terlihat dalam karakteristik visual yang berbeda dengan kawasan Pecinan lainnya. Karakteristik visual meliputi karakteristik fisik yang selalu ditunjangi oleh karakteristik non fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui secara spesifikasi karakteristik visual kawasan Pecinan di Kota Lama Tangerang berdasarkan persepsi masyarakat, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelestarian kawasan pecinan bersejarah di Kota Tangerang.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pengkategorian variabel. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa karakteristik visual kawasan Pecinan di Kota Lama Tangerang dipengaruhi oleh desain rumah khas Cina, rumah toko, museum, kelenteng, dan kondisi tata ruang sebagai karakteristik fisik yang ditunjang oleh etnis Tionghoa, minat wisatawan, aroma, suasana, perniagaan, sejarah, kuliner, dan upacara sebagai karakteristik non fisik. Sebuah bukti bahwa karakteristik fisik sangat berkaitan dengan karakteristik non fisik. Dari hasil penelitian ini, karakteristik visual suatu kawasan perlu dilestarikan dan dipertahankan sebagai peninggalan kawasan bersejarah sehingga Kawasan Pecinan di Kota Lama Tangerang tetap memiliki ciri khas yang berbeda dengan kawasan lainnya.

Kata Kunci: Pecinan, Karakteristik Visual Kawasan, Tionghoa.

ABSTRACT

Tangerang City is inhabited by several tribes, such as Chinese, Banten, Betawi, Sundanese, Javanese, Batak, etc. There's a small area whose population is dominated by the Chinese, with the result that the road corridors of the houses they occupy are usually called Chinatown, which has carvings and shapes that have become his trademark. The uniqueness and specialties of the Chinatown area in Kota Lama Tangerang is seen in its visual characteristics that are different from other Chinatown areas. Visual characteristics include physical characteristics which are always supported by non-physical characteristics. The purpose of this study is to identify and determine the specific characteristics of the visual characteristics of the Chinatown area in Kota Lama Tangerang based on people's perceptions, so the results of this study can be taken into consideration in the preservation of historic Chinatown in Tangerang City.

In this study using qualitative research methods with the variable categorization approach. From the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the visual characteristics of the Chinatown area in Kota Lama Tangerang are influenced by the design of typical Chinese houses, shop houses, museums, temples, and spatial conditions as physical characteristics supported by Chinese ethnicity, tourist interest, aroma, atmosphere , commerce, history, culinary, and ceremony as non-physical characteristics. A proof that physical characteristics are closely related to non-physical characteristics. From the results of this study, the visual characteristics of an area need to be preserved as a historical heritage area so that the Chinatown Area in Kota Lama Tangerang still has different characteristics from other regions.

Keywords: Chinatown, Visual Characteristics of the Region, Chinese.